

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan ini dari perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2012-2016. Data perusahaan manufaktur yang dikumpulkan diperoleh dari website www.idx.co.id, *Yahoo Finance*, www.sahamok.com dan data dari *Capital Market Directory* (ICMD).

2. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* agar sesuai dengan kriteria yang akan ditentukan. Berikut kriteria dari *purposive sampling* pada penelitian ini :

Tabel 4.1
Gambaran Umum Sampel Penelitian

No	Kriteria	Tahun					Jumlah
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Perusahaan Manufaktur yang listed di BEI periode 2012-2016	137	139	142	141	154	713
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data selama periode 2012-2016	(23)	(26)	(28)	(34)	(38)	149

No	Kriteria	Tahun					Jumlah
		2012	2013	2014	2015	2016	
3	Perusahaan Manufaktur yang laporan keuangannya tidak disajikan dalam rupiah selama periode 2012-2016	(12)	(18)	(16)	(22)	(16)	84
4	Perusahaan Manufaktur yang memiliki laba negative selama periode 2012-2016	(29)	(33)	(25)	(38)	(27)	152
5	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki return dan memiliki return negative selama periode 2012-2016	(21)	(35)	(32)	(34)	(28)	150
	Total	52	27	41	13	45	178
	Data Outlier	(7)	(2)	(5)	(2)	(3)	19
	Sampel Penelitian	45	25	36	11	42	159

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.1 *purposive sampling* diatas terdapat sampel sebanyak 178 sampel dari perusahaan manufaktur. Menurut Ghozali, (2001), outlier yaitu data yang mempunyai karakteristik unik dan berbeda dibanding dengan observasi-observasi lainnya dan memiliki bentuk nilai yang ekstrim. Pada penelitian ini menggunakan data sebanyak lebih dari 80 sampel. Sehingga besarnya standar skor yang dinyatakan outlier pada penelitian ini adalah jika nilainya terdapat pada kisaran 3 sampai 4 (Ghozali, 2001). Setelah di outlier dengan standart skor ≥ 3 sampel yang diperoleh berkurang menjadi 159 sampel penelitian perusahaan manufaktur.

B. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali, (2011), analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, standard deviasi, maksimum, dan minimum. Analisis ini digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	CR	ROA	DAR	PER	TATO	RETURN
Mean	2.553212	0.104679	0.423373	19.90603	1.182377	0.435119
Median	1.809574	0.079847	0.436326	16.61184	1.093245	0.336842
Maximum	15.16460	0.891353	0.896966	234.1364	5.015801	1.500000
Minimum	0.109119	0.001153	0.091390	1.961220	0.240487	0.003279
Std. Dev.	2.213647	0.111776	0.180289	23.85362	0.570577	0.369164
Observations	159	159	159	159	159	159

Sumber : Data diolah 2018 (Lampiran 3)

Tabel 4.2 menunjukkan hasil data yang berupa *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, *standar deviation*, dan *observations* (jumlah sampel). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Return Saham, sedangkan variabel independen yang digunakannya adalah *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, *Price to Earning Ratio*, dan *Total Assets Turn Over*.

Berdasarkan data pada tabel diatas, jumlah sampel (*observations*) terdapat 159 sampel yang menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) dari variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* sebesar 2,553212 dengan median sebesar 1,809574 dan besaran dari nilai maksimumnya yaitu

15,16460 dengan nilai minimum sebesar 0,109119. Sedangkan nilai dari standard deviation variabel rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) yaitu 2,213647. CR memiliki nilai *mean* sebesar 2,553212 dengan *standard deviations* sebesar 2,213647 yang artinya CR memiliki keragaman data sejauh 2,213647 dari rata-ratanya (*mean*). Pada variabel rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) terdapat rata-rata (*mean*) sebesar 0,104679 dengan nilai mediannya sebesar 0,079847 dan nilai maksimumnya sebesar 0,891353 dengan nilai minimum sebesar 0,001153 dan nilai *standard deviations* yaitu sebesar 0,111776. *Return On Asset* memiliki nilai *mean* sebesar 0,104679 dengan *standard deviations* sebesar 0,111776 yang artinya ROA memiliki keragaman data sejauh 0,111776 dari nilai rata-ratanya.

Pada variabel rasio *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,423373 dengan nilai median yaitu sebesar 0,436326. Sedangkan nilai maksimum dari DAR yaitu 0,896966 dengan nilai minimum 0,091390 dan nilai *standard deviations* yaitu sebesar 0,180289. *Debt to Asset Ratio* yang memiliki nilai *mean* 0,423373 dengan *standard deviations* sebesar 0,180289 artinya DAR memiliki keragaman data sejauh 0,180289 dari rata-ratanya (*mean*). Variabel rasio pasar yang diproksikan *Price to Earning Ratio* (PER) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 19,90603 dengan nilai median sebesar 16,61184. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 234,1364 dengan nilai minimumnya 1,961220 dan nilai *standard deviation*nya 23,85362. PER yang memiliki nilai

mean sebesar 19,90603 dengan *standard deviations* sebesar 23,85362 yang artinya PER memiliki keragaman data sejauh 23,85362 dari rata-ratanya atau *mean*.

Variabel aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turn Over* (TATO), nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 1,182377 dengan nilai mediannya 1,093245. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 5,015801 dengan nilai minimum sebesar 0,240487 dan nilai dari *standard deviations* yaitu 0,570577. TATO yang memiliki nilai *mean* sebesar 1,182377 dengan nilai *standard deviations* sebesar 0,570577 artinya TATO memiliki keragaman data sejauh 0,570577 dari rata-rata atau *mean*. Pada variabel return saham nilai dari rata-rata (*mean*) yaitu 0,435119 dan nilai mediannya sebesar 0,336842. Return saham memiliki nilai maksimum yaitu 1,500000 dengan nilai minimumnya 0,003279 dan *standard deviations* yaitu sebesar 0,369164. Return saham yang memiliki nilai *mean* sebesar 0,435119 dengan nilai *standard deviations* sebesar 0,369164 yang artinya return saham memiliki keragaman data sejauh 0,369164 dari rata-ratanya atau *mean*.

2. Analisis Data

a. Persamaan Regresi Linear Berganda

Hasan (2008), analisis linier berganda adalah di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat arah hubungan pengaruh

dari variabel rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio pasar dan rasio aktivitas terhadap return saham. Dalam memudahkan penelitian alat yang digunakan yaitu program *EViews 7.1*.

Tabel 4.3
Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.013439	0.147914	0.090856	0.9277
CR	0.009490	0.017424	0.544631	0.5868
ROA	0.955934	0.272993	3.501674	0.0006
DAR	0.529468	0.217367	2.435821	0.0160
PER	0.002043	0.001181	1.730213	0.0856
TATO	0.027537	0.052125	0.528277	0.5981

Dependent variabel : Return Saham

Sumber : Data diolah 2018 (Lampiran 4)

Berdasarkan tabel diatas formulasi dari hasil analisis regresi berganda terdapat persamaan yaitu :

$$\text{Return Saham}_{it} = 0,013439 + 0,009490\text{CR} + 0,955934\text{ROA} + 0,529468\text{DAR} + 0,002043\text{PER} + 0,027537\text{TATO} + e$$

Hasil persamaan dari regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Konstanta (α)

Besarnya nilai konstanta yaitu 0,013439 mengartikan bahwa variabel independen terdiri dari likuiditas, profitabilitas, leverage, pasar, dan

aktivitas nilainya adalah 0, maka variabel dependen dari return saham nilainya 0,013439.

2) Koefisien Regresi Likuiditas

Berdasarkan dari tabel 4.3 diatas besarnya koefisien b_1 yaitu sebesar 0,009490, yang menunjukkan bahwa arah besarnya positif yang artinya apabila variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka variabel return saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,009490. Dan sebaliknya juga jika variabel likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka return saham juga akan mengalami penurunan sebesar 0,009490.

3) Koefisien Regresi Profitabilitas

Besarnya koefisien b_2 sebesar 0,955934 menunjukkan bahwa besarnya positif. Berarti variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) jika mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka return saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,955934 dan sebaliknya jika profitabilitas yang diproksikan ROA mengalami penurunan 1 satuan maka return saham juga akan mengalami penurunan sebesar 0,955934.

4) Koefisien Regresi Leverage

Besarnya koefisien b_3 yaitu sebesar 0,529468, yang menunjukkan bahwa arah besarnya positif yang artinya apabila variabel leverage yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan

sebesar 1 satuan, maka variabel return saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,529468. Sebaliknya jika variabel *leverage* yang diproksikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka return saham juga akan mengalami penurunan sebesar 0,529468.

5) Koefisien Regresi Pasar

Besarnya koefisien b_4 sebesar 0,002043 menunjukkan bahwa arah besarnya positif. Berarti variabel pasar yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) jika mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka return saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,002043 dan sebaliknya jika PER mengalami penurunan 1 satuan maka return saham juga akan mengalami penurunan sebesar 0,002043.

6) Koefisien Regresi Aktivitas

Besarnya koefisien b_5 yaitu sebesar 0,027537, yang menunjukkan bahwa arah besarnya positif yang artinya apabila variabel aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turn Over* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka variabel return saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,027537. Sebaliknya jika variabel TATO mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka return saham juga akan mengalami penurunan sebesar 0,027537.

b. Uji Asumsi Klasik

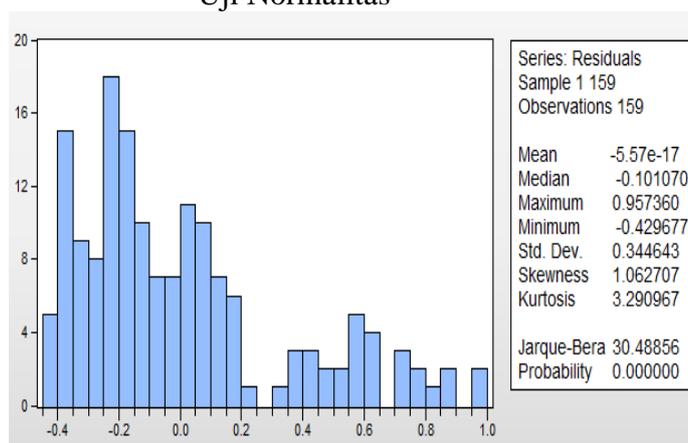
Menurut Rahmawati,dkk (2015), uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas

yang menggunakan uji *Jarque Bera* (JB), uji multikolinieritas yang menggunakan uji *Variance Inflation Faktor* (VIF), uji heterokedastisitas yang menggunakan uji *Harvey*, dan uji autokolerasi yang menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW).

1) Uji Normalitas

Uji ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi, *Dependent Variable*, *Independent Variable* atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Rahmawati,dkk:2015). Apabila hasil dari pengujian pada penelitian tersebut menunjukkan tingkat signifikan probabilitas *Jarque Bera* (JB) $> 0,5$ maka data tersebut terdistribusi normal, namun jika sebaliknya tingkat signifikan probabilitas *Jarque Bera* (JB) $< 0,5$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.4
Uji Normalitas



Sumber : Data diolah 2018 (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut data menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque Bera* (JB) sebesar $0,000000 < 0,05$ yang artinya penelitian ini tidak memenuhi uji normalitas. Menurut Ghozali (2011), data lebih dari 80 sampel dapat diasumsikan normal.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antara independent variabel yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau =1). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (Rahmawati,dkk:2015). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika nilai VIF > 10 maka data tersebut terdapat adanya multikolinieritas.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Variabel	Centered VIF	Keterangan
CR	1.916255	Tidak terjadi multikolinieritas
ROA	1.199368	Tidak terjadi multikolinieritas
DAR	1.978250	Tidak terjadi multikolinieritas
PER	1.021654	Tidak terjadi multikolinieritas
TATO	1.139409	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data diolah 2018 (Lampiran 6)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Variance Inflation Faktor (VIF) dari variabel yang terdiri dari Likuiditas,

profitabilitas, *leverage*, nilai pasar, dan aktivitas menunjukkan <10 maka data tersebut tidak terdapat adanya gejala multikolinieritas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Rahmawati,dkk:2015). Apabila pada variabel independen nilai probabilitasnya $<0,05$ maka terdapat adanya heterokedastisitas, namun jika nilai probabilitasnya $>0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.6
Uji Heterokedastisitas

F-statistic	0.972167
Prob. F (5,153)	0.4367
Keterangan	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : data diolah 2018 (Lampiran 7)

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa variabel independen yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio pasar, dan rasio aktivitas yaitu sebesar 0.4367, yang ini merupakan angka tersebut >0.05 maka data ini tidak terjadinya adanya heteroskedastisitas.

4) Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Rahmawati,dkk:2015). Untuk mendeteksi autokorelasi pada penelitian ini dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali,2009):

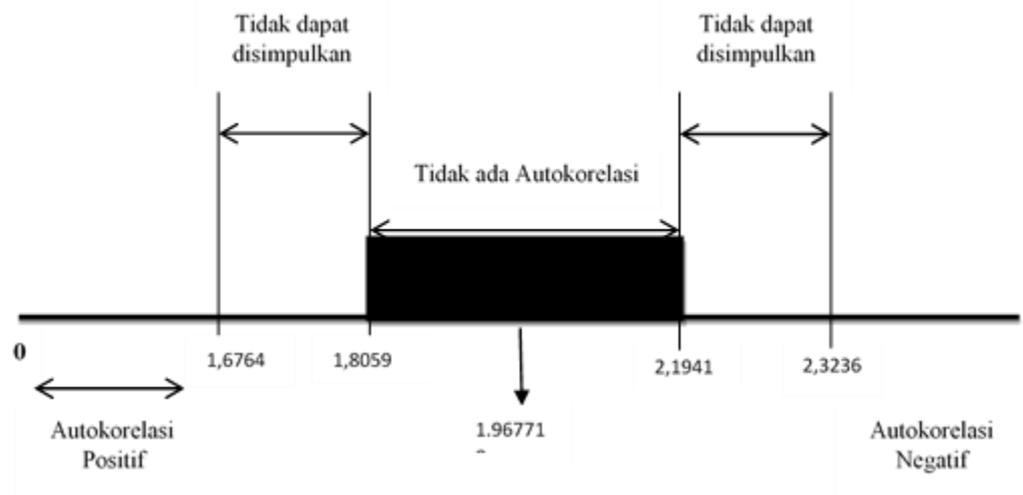
- a) Jika $0 < d < d_l$, maka terdapat autokorelasi positif
- b) Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak dapat disimpulkan
- c) Jika $4-d_l < d < 4$, maka terdapat autokorelasi negative
- d) Jika $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$, maka tidak dapat disimpulkan
- e) Jika $du < d < 4-du$, maka tidak terdapat autokolerasi

Tabel 4.7
Uji Autokolerasi

Durbin-Watson	Keterangan
1.967718	Tidak terjadi autokolerasi

Sumber : data diolah 2018 (Lampiran 8)

Dari tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) yaitu 1,967718 yang tingkat signifikansi 5% dengan variabel sebanyak 5 ($k=5$) dan jumlah sampel penelitiannya 159 sampel ($n=159$).



Gambar 4.1
Batas Uji Autokolerasi

Pada gambar 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa nilai dari Durbin-Watson (DW) yaitu 1,967718 yang artinya menunjukkan tidak terjadi adanya autokolerasi. Dilihat dari tabel diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) berada pada keputusan tidak terjadi autokolerasi.

Data dari penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik dari uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokolerasi, sedangkan dari uji normalitas tidak terdistribusi normal.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t model pertama dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variable independent. Uji t model kedua dilakukan untuk menguji pengaruh dari proksi variable independent (*Current Ratio, Return OnAsset, Debt to Assets Ratio, Price to Equity Ratio, Total Assets Turn Over*) terhadap variable dependent (*Return*

saham). Apabila nilai Sig t < tingkat signifikansi (0,05) maka H_1 ditolak, sedangkan bila nilai Sig t > 0,05 maka H_1 diterima (Ghozali,2011).

Tabel 4.8

Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.013439	0.147914	0.090856	0.9277
CR	0.009490	0.017424	0.544631	0.5868
**ROA	0.955934	0.272993	3.501674	0.0006
**DAR	0.529468	0.217367	2.435821	0.0160
*PER	0.002043	0.001181	1.730213	0.0856
TATO	0.027537	0.052125	0.528277	0.5981

Dependent variabel : Return Saham

Sumber : data diolah 2018

Keterangan :

*: sig 10%

** : sig 5%

Dari tabel 4.8 diatas maka hasil dari Uji t adalah sebagai berikut :

a. Hasil uji hipotesis 1

H_1 : *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan koefisien regresi dari variabel *Current Ratio* sebesar 0,009490 dengan tingkat signifikansinya 0,5868>0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sehingga hasil dari pengujian ini menerima H_0 .

b. Hasil uji hipotesis 2

H_2 : *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan koefisien regresi dari variabel *Return On Assets* sebesar 0,955934 dengan tingkat signifikansinya $0,0006 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Sehingga hasil dari pengujian ini menolak H_0 .

c. Hasil uji hipotesis 3

H_3 : *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan koefisien regresi dari variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,529468 dengan tingkat signifikansinya $0,0160 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Maka hasil dari pengujian ini menolak H_0 .

d. Hasil uji hipotesis 4

H_4 : *Price to Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan koefisien regresi dari variabel *Price Earning Ratio* sebesar 0,002043 dengan tingkat signifikansinya $0,0856 > 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa *Price to Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Maka hasil dari pengujian ini menolak H_0 .

e. Hasil uji hipotesis 5

H_5 : *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan koefisien regresi dari variabel *Total Asset Turn Over* sebesar 0,027537 dengan tingkat signifikansinya 0,5981 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Maka hasil dari pengujian ini menerima H_0 .

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Dengan melihat *Adjusted R Square* maka dapat diketahui prosentase pengaruh semua variable independen terhadap variable dependen (Ghozali,2011).

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	Adjusted R-squared
0.128436	0.099953

Sumber : Data diolah 2018 (Lampiran 9)

Pada tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared yaitu sebesar 0.099953. Artinya, variabel independent yang terdiri dari likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), *leverage* (DAR), pasar (PER), dan aktivitas (TATO) mampu menjelaskan variabel return saham sebesar 9,99%.

D. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian yang dilakukan ini menguji pengaruh variabel independent yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, *leverage*, nilai pasar, dan aktivitas terhadap variabel dependennya yaitu return saham. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent :

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham

Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. likuiditas yang terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang tidak berputar karena aktivitas perusahaannya sedikit sehingga produktivitas menurun yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan tersebut. Likuiditas yang tinggi juga bisa disebabkan oleh adanya piutang perusahaan yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual sehingga tentunya tidak bisa membayar secara cepat hutang jangka pendeknya. Dengan demikian investor tidak memiliki ketertarikan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil dari penelitian sebelumnya yaitu Pradipta dan Suardana (2015), Abdullah dan Merdekawati (2015), Gunawan dan Hardyani (2014), dan Antara, dkk (2014) yang menyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Profitabilitas yang semakin tinggi terutama dilihat dari total asetnya maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan efektif sehingga laba perusahaan akan semakin meningkat dan kinerjanya semakin baik. Profitabilitas suatu perusahaan dijadikan tolak ukur dari pengembalian *return* yang akan diterima oleh pemegang saham. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada pemegang saham bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa mendatang sehingga banyak pemegang saham yang tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Dengan tingginya minat investor akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Sehingga permintaan saham yang tinggi menyebabkan harga saham juga mengalami kenaikan. Meningkatkan harga saham perusahaan akan memberikan kepercayaan kepada para investor jika nantinya *return* yang akan diperoleh investor juga akan meningkat.

Berikut hasil dari penelitian yang mendukung dari Parwati dan Sudiarta (2016), Puspitadewi dan Rahyuda (2016), Pratiwi dan Putra (2015), Arisandi (2014), dan Gunawan dan Hardyani (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

3. Pengaruh Leverage terhadap Return Saham

Rasio *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Dimana rasio *leverage* ini mengukur seberapa besar total aktiva yang suatu perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Dimana semakin tinggi hutang menunjukkan semakin tinggi juga modal pinjaman dari kreditor yang digunakan untuk investasi pada aktivanya agar menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan. Hal ini juga merupakan sinyal untuk investor, dimana dalam *signalling theory* menyatakan bahwa manajemen perusahaan yang memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang, manajer perusahaan tersebut akan mengkomunikasikan dengan investor sehingga banyak yang berminat menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut sehingga nantinya harga saham akan naik dan berdampak pada keuntungan yang akan diperoleh nantinya. Besarnya beban hutang tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan akan semakin lebih efektif dalam keuangannya dan dipercaya oleh pihak luar terutama kreditor bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi hutang jangka panjangnya, sehingga ini menjadi sinyal bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai hutang tinggi maka risikonya juga tinggi dan keuntungan yang didapat juga tinggi. Dimana akan berdampak pada meningkatnya harga saham di pasar modal dan nantinya return yang diperoleh investor akan semakin mengalami peningkatan dan mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Safitri,dkk (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Dari hasil penelitian Dita dan Murtaqi (2014) dan penelitian dari Anugrah dan Syaichu (2017), yang juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

4. Pengaruh Nilai Pasar terhadap Return Saham

Rasio nilai pasar berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Rasio nilai pasar membandingkan antara harga per lembar saham dengan laba per lembar saham. Semakin tinggi nilai pasar maka return yang didapat juga semakin tinggi dan sebaliknya. Jika nilai pasar semakin tinggi, maka harga saham per lembar sahamnya akan naik. Nilai pasar perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut nantinya akan memiliki prospek pertumbuhan yang tinggi dan investor akan banyak yang tertarik membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan return saham. Jika harga saham semakin tinggi maka selisih harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya semakin besar, sehingga *capital gain* juga semakin meningkat.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya dimana penelitian dari Parwati dan Sudiartha (2016) dan penelitian dari Puspitadewi dan Rahyuda (2016) menyatakan bahwa rasio nilai pasar berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

5. Pengaruh Aktivitas terhadap Return Saham

Rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aktivitya secara efektif dan efisien tidak berpengaruh terhadap minat pemegang saham untuk membeli saham perusahaan tersebut, dimana perusahaan yang mendapatkan rasio aktivitas yang tinggi tidak diikuti dengan laba bersih yang lebih besar sehingga membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan demikian tidak terdapat perubahan harga saham yang berarti tidak terjadi kenaikan ataupun penurunan return yang diperoleh pemegang saham.

Hal ini didukung juga oleh penelitian dari Antara,dkk (2014), Thrisye dan Simu (2013), Asmi (2014), Gunawan dan Hardyani (2014), dan Puspitasari,dkk (2017) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.